



TINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DENGAN MENGONTROL ACNE

Oleh

Sukmawati Tansil Tan¹, Yohanes Firmansyah², Jessica Elizabeth³, Michelle Angelika S⁴

¹Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara, Jakarta

^{2,3,4}Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

E-mail: ¹dr.sukmawatitansilspkk@gmail.com, ²yohanesfirmansyah28@gmail.com,

³je.chika19@gmail.com, ⁴michelleangelika111@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 13-05-2022

Keywords:

Acne Vulgaris; Remaja;
Kualitas Hidup; Kesehatan
Masyarakat; Kepercayaan
Diri

Abstract: Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan kronis di folikel polisebasea yang umumnya diderita oleh remaja dengan prevalensi pada remaja sebesar 83-85%. Acne vulgaris sendiri ternyata berhubungan erat dengan kualitas hidup remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi para remaja tentang serba-serbi acne vulgaris mulai dari defisini, factor risiko, penatalaksanaan, penanggulangan, dan pencegahan akne vulgaris serta melakukan pengobatan gratis bagi para penderita acne vulgaris dengan harapan perbaikan derajat acne vulgaris ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup remaja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental di SMK Negeri 35 Jakarta dengan intervensi berupa edukasi materi acne vulgaris dan pengobatan krim anti-akne yang terlaksana di SMK Negeri 35 Jakarta. Kegiatan ini berlangsung selama 4 minggu dengan hasil berupa 78 responden mengalami perbaikan derajat acnem 16 responden tidak mengalami perubahan derajat acne dan tidak ada responden yang mengalami efek samping dan perburukan derajat acne vulgaris. Diharapkan perbaikan derajat acne ini berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup remaja terutama pada hal citra diri. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terapi non-medikamentosa berupa penyuluhan dan medikamentosa berupa krim anti-acne telah terbukti menurunkan derajat acne vulgaris pada 82.98% remaja.

PENDAHULUAN

Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan kronis pada folikel polisebasea yang ditandai dengan lesi polimorfik seperti komedo, papula, pustul, nodul, kista dan jaringan parut pada lokasi predileksi wajah, bahu, leher, dada, punggung atas dan lengan atas. (Afriyanti, 2015; Jarrett, 2019; Moradi Tuchayi et al., 2015; Zaenglein et al.,



2016) Akne vulgaris lebih banyak terjadi pada wanita ras Afrika Amerika dan Hispanik (masing-masing 37% dan 32%) dibandingkan pada wanita India Kontinental, Kaukasia dan Asia (masing-masing 23%, 24% dan 30%). Semua kelompok ras menunjukkan prevalensi akne vulgaris tipe komedonal dan tipe inflamasi yang sama, kecuali kelompok ras Asia, dimana akne vulgaris tipe inflamasi lebih banyak ditemukan dari pada tipe komedonal (20% banding 10%) dan pada kelompok ras Kaukasia dimana akne vulgaris tipe komedonal lebih banyak ditemukan dari pada tipe inflamasi (14% vs 10%). Hiperpigmentasi paska inflamasi sebagai komplikasi akne vulgaris lebih banyak terjadi pada wanita ras Afrika-Amerika dan Hispanik (masing-masing 65% dan 48%) daripada wanita Asia, Kontinental dan Kaukasia (masing-masing 18%, 10%, dan 25%). (Kim & Del Rosso, 2012; Lynn et al., 2016; Perkins et al., 2011)

Menurut Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia pada tahun 2006 didapatkan 60% prevalensi penderita akne vulgaris, 80% penderita akne vulgaris pada tahun 2007, dan 90% penderita akne vulgaris pada tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan prevalensi akne vulgaris seiring tahun. Remaja wanita usia 14-17 tahun memiliki prevalensi sebesar 83-85%, sedangkan pada pria usia 16-19 tahun sebesar 95-100%. (Adhi et al., 2018)

Akne vulgaris bukan merupakan penyakit yang berbahaya, namun mempunyai dampak yang cukup besar bagi para penderita, terutama remaja secara fisik dan psikologik dapat menimbulkan kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya. Ketepatan dan kecepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien. (Afriyanti, 2015; Ayudianti & Indramaya, 2014; Latifah & Kurniawaty, 2015; Lema et al., 2019) Banyak obat-obatan akne yang dijual bebas dan bisa dibeli oleh semua orang tanpa perlu berkonsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya terlebih dahulu, ditambah dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terutama kelompok remaja mengenai akne vulgaris dan pilihan terapinya. Hal ini menyebabkan kurang tepatnya sasaran pengobatan akne vulgaris dan meningkatkan resiko terjadinya efek samping obat yang tidak diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengungkapkan bahwa acne vulgaris pada kelompok remaja akan mempengaruhi aspek kualitas remaja yang cenderung lebih buruk. Hal ini disebabkan karena gangguan penampilan dan gangguan citra diri yang disebabkan oleh acne vulgaris dan komplikasi lanjutan acne vulgaris berupa scar atau parut hipertrofik. (Abdel-Hafez et al., 2009; Bez et al., 2011; Öztürk et al., 2013; Tan, 2004; Unal et al., 2018) Kegiatan ini merupakan kegiatan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengedukasi para remaja khususnya siswa tahun di SMK Negeri 35 perihal acne vulgaris, penatalaksanaan, perawatan muka yang baik dan benar, serta pencegahan yang dapat dilakukan agar acne tidak muncul berulang

METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari penelitian quasi eksperimental yang dilaksanakan di tahun di SMK Negeri 35. Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu September- Oktober 2019. Populasi target penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 14-19 tahun di wilayah DKI Jakarta. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh kelompok remaja berusia 14-19 tahun di SMK Negeri 35 Jakarta Barat pada periode September-Oktober 2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh kelompok remaja berusia 14-19 tahun di SMK Negeri 35 Jakarta Barat pada periode September- Oktober 2019 yang memenuhi



kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah responden berusia 14-19 tahun, menderita akne vulgaris di area wajah tanpa memandang jenis kulit, menyetujui informed consent, bersedia menggunakan kombinasi krim anti akne saja dan menghentikan semua perawatan kulit lainnya pada wajah minimal 3 hari, serta yang terpenting adalah bersedia untuk mengikuti program hidup sehat yang dianjurkan saat seminar dilaksanakan selama 1 bulan seperti cara mencuci wajah yang baik, anjuran kapan waktu pemakaian obat yang tepat, menghilangkan kebiasaan memencet jerawat, mengikuti pola diet yang baik, dan anjuran lain sesuai yang ada saat seminar. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden dengan penyakit kulit lain pada wajah seperti dermatitis atopi, kontak, rosacea, infeksi virus, impetigo, infeksi jamur, erupsi akneformis, serta responden yang dicurigai mempunyai alergi terhadap zat aktif yang terkandung dalam kombinasi krim anti akne. Penelitian dan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan penyusunan proposal penelitian, pengajuan kaji etik penelitian, mengurus surat izin penelitian ke SMK Negeri 35 Jakarta Barat, kegiatan edukasi siswa/I melalui metode seminar, pengobatan acne khususnya adalah acne sedang dan acne berat, serta *follow-up* hasil intervensi setiap 2 minggu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kegiatan edukasi siswa/I mengenai seluruh serba-serbi acne vulgaris dimulai dari definisi, penyebab, factor risiko, pengobatan, pencegahan, dan dampak yang ditimbulkan dari acne vulgaris serta pengobatan gratis untuk acne vulgaris bagi kelompok siswa/I yang terdiagnosa acne sedang dan berat. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perbaikan yang ditimbulkan dari hasil terapi non-medikamentosa (perbaikan gaya hidup) dan medikamentosa (krim kombinasi anti akne buatan dr. Sukma). Hasil akhir penelitian ini adalah diharapkan membawa dampak baik bagi siswa/I SMK Negeri 35 Jakarta Barat. Adapapun dampak baik yang dimaksud adalah perbaikan acne vulgaris akan meningkatkan kualitas hidup remaja di SMK Negeri 35 Jakarta Barat. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) dengan nomor kaji etik PPZ20192057

HASIL

Penelitian ini mengikut sertakan 94 responden. Kebanyakan responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 (73,4%) responden. Rerata usia responden adalah 16,18 tahun dengan standar deviasi sebsara 0,92. Suku yang paling banyak adalah Suku Betawi dengan jumlah responden sebanyak 46 (48,9%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di SMK Negeri 35 Jakarta Barat mengenai Acne Vulgaris

Variabel	Jumlah (%)	Mean $\pm$ SD	Median (Min ;
----------	------------	---------------	---------------



	N = 94		Max)
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	69 (73,4%)	-	-
Perempuan	25 (26,6%)	-	-
Umur	-	16,18 ± 0,92	16 (15;19)
Suku:			
Jawa	27 (28,7)	-	-
Sunda	9 (9,6)	-	-
Batak	5 (5,4)	-	-
Betawi	46 (48,9)	-	-
Minangkabau	2 (2,1)	-	-
Bugis	2 (2,1)	-	-
Asal Sumsel	2 (2,1)	-	-
Asal Banten	1 (1,1)	-	-

Hasil intervensi berupa kombinasi perubahan gaya hidup yang diberitahukan dengan metode edukasi melalui seminar (power point) serta pengobatan krim anti akne berdampak sangat baik setelah 4 minggu intervensi dengan hasil luaran seperti pada tabel 2 dan gambar 2

Tabel 2. Karakteristik Derajat Akne Vulgaris Pre dan Post Intervensi pada Responden di SMKN 35 Jakarta Barat

Parameter	Derajat Akne Vulgaris			Perubahan Derajat		
	Berat	Sedang	Ringan	Perbaikan	Tanpa Perubahan	Perburukan
Awal Intervensi	29 (30,9%)	65 (69,1%)	0	78 kasus (82,98%)	16 kasus (17,02%)	0 kasus
Akhir Intervensi	2 (2,1%)	37(39,4%)	55(58,5%)			



Gambar 2. Contoh Perbaikan Derajat Acne Vulgaris Sebelum (kiri) dan Setelah (kanan) intervensi terapi non-medikamentosa dan medikamentosa

DISKUSI



Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa derajat acne vulgaris akan berpengaruh erat dengan kualitas hidup penderitanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para siswa/I di SMKN 35 Jakarta Barat dengan cara mengobati acne vulgaris dengan terapi kombinasi yaitu terapi medikamentosa dan terapi non-medikamentosa.

Penelitian Noorbala (2013) memaparkan kelainan kulit yang dialami remaja akan berdampak besar terhadap angka kepuasan dan kualitas hidupnya.(Noorbala et al., 2013) Sejalan dengan penelitian ini, Samanthula (2013) juga melaporkan hasil penelitiannya yang berupa wanita dengan acne vulgaris cenderung memiliki angka kualitas hidup yang lebih rendah dari kelompok laki-laki dengan acne vulgaris.(Samanthula et al., 2013) Hal ini mungkin disebabkan karena gangguan citra diri dan dorongan sosialnya yang cenderung untuk tampil sempurna.(Hazarika & Archana, 2016; Tasoula et al., 2012) Senada dengan penelitian lainnya, peneliatn dari Yandi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistis antara kejadian acne vulgaris dengan kualitas hidup remaja (p-value : 0,003)(Ra et al., 2013)

Penelitian Indramaya (2019) mengungkapkan bahwa lamanya menderita akne berkorelasi positif terhadap kualitas hidup yang diukur dengan kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI) (p = 0,037; CI 95%).(Indramaya et al., 2019) Penelitian dari Pratiwi (2015) juga memaparkan bahwa acne vulgaris akan berdampak terhadap kualitas hidup penderita nya yang dinilai menggunakan kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI) dan harga diri penderitanya yang dinilai dengan menggunakan Rosenberg Self Esteem Scale dengan hasil korelasi atau keeratan adalah 0,376 yang berarti acne vulgaris mempengaruhi 14% dari aspek kualitas hidup remaja.(Pratiwi et al., 2015)

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki acne vulgaris di kalangan remaja khususnya di SMK Negeri 35 dengan harapan meningkatkan kualitas hidup remaja di kemudian hari. Terapi non-medikamentosa berupa penyuluhan dan medikamentosa berupa krim anti-acne telah terbukti menurunkan derajat acne vulgaris pada 82,98% remaja,

Ethical Clearance

Penelitian ini telah mendapatkan izin kaji etik berdasarkan surat dari Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) dengan nomor kaji etik PPZ20192057

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami haturan kepada SMK Negeri 35 Jakarta Barat atas izin penelitian yang diberikan dan Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) atas telaah etik pada penelitian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada dr. Yana Sylvana, dr. Rendy Singgih, dr. Sarah, dr. Vivian Wu, dr. Yokvi, dr. Citra, dr. Vanessa Lam, dr. Carissa, dan dr. Jessica Nadia Dinda

Conflict Of Interest

Seluruh penulis mendeklarasikan bahwa tidak ada konflik kepentingan (*Conflict of Interest*) dalam seluruh rangkaian kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI



- [1] Abdel-Hafez, K., Mahran, A. M., Hofny, E. R. M., Mohammed, K. A., Darweesh, A. M., & Aal, A. A. (2009). The impact of acne vulgaris on the quality of life and psychologic status in patients from upper Egypt. *International Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-4632.2009.03838.x>
- [2] Adhi, D., Aida, S. S. D., Aryani, S., Benny, W. E., Detty, K. D., Emmy, D. S. S., Endi, N., Erdina, P. H., Evita, E. H., Farida, Z., Githa, R., Hanny, N., Herman, C., Made, W. I., Irma, B., Kusmarinah, B., Larissa, P., Lili, L., Lily, S., ... Melani, M. (2018). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. In Fkui.
- [3] Afriyanti, R. N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. Medical Faculty of Lampung University.
- [4] Ayudianti, P., & Indramaya, D. M. (2014). Studi Retrospektif: Faktor Pencetus Akne Vulgaris (Retrospective Study : Factors Aggravating Acne Vulgaris). Faktor Pencetus Akne Vulgaris.
- [5] Bez, Y., Yesilova, Y., Kaya, M. C., & Sri, A. (2011). High social phobia frequency and related disability in patients with acne vulgaris. *European Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.1684/ejd.2011.1418>
- [6] Hazarika, N., & Archana, M. (2016). The psychosocial impact of acne vulgaris. *Indian Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.190102>
- [7] Indramaya, D. M., Umborowati, M. A., Manuputty, A. G., Widiatma, R., Lydiawati, E., & Setyaningrum, T. (2019). Kualitas Hidup Pasien Dewasa Muda dengan Akne Vulgaris Derajat Sedang di Indonesia (Quality of Life in Indonesian Late Adolescent with Moderate Acne Vulgaris). 110–115.
- [8] Jarrett, P. (2019). Acne vulgaris. In *Encyclopedia of Pharmacy Practice and Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812735-3.00552-5>
- [9] Kim, G. K., & Del Rosso, J. Q. (2012). Comparison of the epidemiology of acne vulgaris among Caucasian, Asian, Continental Indian and African American women. *Yearbook of Dermatology and Dermatologic Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.yder.2012.02.007>
- [10] Latifah, S., & Kurniawaty, E. (2015). Stres dengan Akne Vulgaris. Majority.
- [11] Lema, E. R. M., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA PUTRI DENGAN ACNE VULGARIS DI (The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- [12] Lynn, D., Umari, T., Dellavalle, R., & Dunnick, C. (2016). The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55832>
- [13] Moradi Tuchayi, S., Makrantonaki, E., Ganceviciene, R., Dessinioti, C., Feldman, S. R., & Zouboulis, C. C. (2015). Acne vulgaris. In *Nature reviews. Disease primers*. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.29>
- [14] Noorbala, M. T., Mozaffary, B., & Noorbala, M. (2013). Prevalence of acne and its impact on the quality of life in high school-aged adolescents in Yazd, Iran. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*.
- [15] Öztürk, A., Devci, E., Bağcıoğlu, E., Atalay, F., & Serdar, Z. (2013). Anxiety, depression, social phobia, and quality of life in Turkish patients with acne and their relationships with the severity of acne. *Turkish Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3906/sag-1208-65>
- [16] Perkins, A. C., Cheng, C. E., Hillebrand, G. G., Miyamoto, K., & Kimball, A. B. (2011).



- Comparison of the epidemiology of acne vulgaris among Caucasian, Asian, Continental Indian and African American women. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2010.03919.x>
- [17] Pratiwi, S. P., Nuripah, G., & Feriandi, Y. (2015). Harga Diri dan Kualitas Hidup Remaja Penderita Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. In *Global Medical & Health Communication (GMHC)* (Vol. 3, Issue 1, p. 48). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v3i1.1539>
- [18] Ra, Y., Ht, S., & Dn, F. (2013). Quality of Life of Acne Vulgaris Patient in DR . H . Abdul Moeloek Hospital at Lampung Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung. 139–145.
- [19] Samanthula, H., Kodali, M., & Gutta, A. (2013). Impact of Acne on Quality of Life – A Gender Based Study. *IJMPS*.
- [20] Tan, J. K. (2004). Psychosocial impact of acne vulgaris: evaluating the evidence. In *Skin therapy letter*.
- [21] Tasoula, E., Gregoriou, S., Chalikias, J., Lazarou, D., Danopoulou, I., Katsambas, A., & Rigopoulos, D. (2012). The impact of acne vulgaris on quality of life and psychic health in young adolescents in Greece: results of a population survey. *Anais Brasileiros de Dermatologia*. <https://doi.org/10.1590/s0365-05962012000600007>
- [22] Unal, D., Emiroğlu, N., & Cengiz, F. P. (2018). Evaluation of social anxiety, self-esteem, life quality in adolescents with acne vulgaris. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0035>
- [23] Zaenglein, A. L., Pathy, A. L., Schlosser, B. J., Alikhan, A., Baldwin, H. E., Berson, D. S., Bowe, W. P., Graber, E. M., Harper, J. C., Kang, S., Keri, J. E., Leyden, J. J., Reynolds, R. V., Silverberg, N. B., Stein Gold, L. F., Tollefson, M. M., Weiss, J. S., Dolan, N. C., Sagan, A. A., ... Bhushan, R. (2016). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2015.12.037>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN